

PENGARUH *TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE* DAN PERSEPSI PROFESI GURU TERHADAP KESIAPAN MENJADI GURU

Alma Nabila^{1*}, Ai Nur Solihat², Gugum Gumilar³

¹⁻³ Universitas Siliwangi

E-mail: ¹⁾ 192165020@student.unsil.ac.id, ²⁾ ainursolihat@unsil.ac.id,
³⁾ gugumgumilar@unsil.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect Of Technological Pedagogical Content Knowledge and Perceptions Of The Teaching Profession on The Readiness To Become A Prospective Teacher of economics at Siliwangi University. The research method used is descriptive correlational. The sample in the research was students majoring in Economics Education Batch 2020 and 2021, totaling 138 students. The sampling technique used is the proportionate random sampling technique or proportional random samples. Data collection techniques in this study using a questionnaire. This study conducted a hypothesis test, namely multiple linear regression tests. The results of the study show that: 1) There is an influence of Technological Pedagogical Content Knowledge on Teacher Readiness, with a significant t value of 0.001 and a t statistic of 3,482. 2) There is an influence of the Perception Of The Teaching Profession on Readiness To Become A Teacher, with a significant t of 0.007 and a t statistic of 2,738. 3) There is a significant influence between Technological Pedagogical Content Knowledge and Perceptions Of The Teaching Profession on Readiness To Become A Teacher, with a calculated F value of 7,082 with an F significance value of 0.001.

Keywords: *Technological Pedagogical Content Knowledge, Perceptions of Teacher Profession, Readiness to Be a Teacher*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Technological Pedagogical Content Knowledge* dan Persepsi Profesi Guru terhadap Kesiapan Menjadi Guru calon guru ekonomi Universitas Siliwangi. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif korelasional. Sampel dalam penelitian adalah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 dan 2021 yang berjumlah 138 mahasiswa. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *proportionate random sampling* atau sampel acak secara proporsional. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Penelitian ini melakukan uji hipotesis yaitu uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh *Technological Pedagogical Content Knowledge* terhadap Kesiapan Menjadi Guru, dengan nilai signifikan t sebesar 0,001 dan t hitung sebesar 3,482. 2) Terdapat pengaruh Persepsi Profesi Guru terhadap Kesiapan Menjadi Guru, dengan signifikan t sebesar 0,007 dan t hitung sebesar 2,738. 3) Terdapat pengaruh signifikan antara antara *Technological Pedagogical Content Knowledge* dan Persepsi Profesi Guru terhadap Kesiapan Menjadi Guru, dengan nilai F hitung sebesar 7.082 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,001.

Kata kunci: *Technological Pedagogical Content Knowledge, Persepsi Profesi Guru, Kesiapan Menjadi Guru*

¹Universitas Siliwangi

Alma Nabila

*E-mail: 192165020@student.unsil.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan sosial yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia guna memberikan pengetahuan, keterampilan kepada peserta didik, serta perubahan tingkah laku dan perilaku peserta didik. Pendidikan yang baik dan bermutu sangat dipengaruhi oleh profesional guru dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Di era globalisasi saat ini, profesionalisme guru dianggap sangat bersaing ketat sesuai dengan kompetensi yang dimiliki (Ammade et al., 2020; Arifa & Prayitno, 2019; Durdu & Dag, 2017). Diperlukan orang-orang yang memang benar-benar ahli dalam bidangnya, sesuai dengan kemampuan yang ditekuni agar setiap orang dapat berperan secara maksimal. Tugas menjadi seorang guru profesional tidaklah mudah. Semua orang bisa menjadi guru, namun guru saat ini haruslah memiliki standar kompetensi yang dapat menjadikan dunia pendidikan lebih bermutu dan berkualitas. Dalam Undang-undang Republik Indonesia (Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005, 2005) tentang guru dan dosen menyatakan bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik jalur pendidikan formal mulai dari pendidikan usia dini sampai pendidikan menengah.

Menurut Uno (Uno, 2012) guru yang memiliki kompetensi profesional harus menguasai : 1) Disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan ajar yang akan diajarkan, 2) Pengetahuan mengenai karakteristik siswa, 3) Pengetahuan mengenai filsafat dan tujuan pendidikan, 4) Penguasaan metode dan model pembelajaran, 5) Pengetahuan mengenai prinsip-prinsip teknologi pembelajaran, 6) Pengetahuan mengenai penilaian siswa, 7) Pengetahuan mengenai merencanakan dan menguasai kelas guna kelancaran proses pendidikan. Kesiapan menjadi guru dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya oleh kompetensi dirinya untuk menjadi guru serta persepsinya terhadap profesi menjadi guru. Hal tersebut bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terjadi (Husien, 2017). Calon guru dibutuhkan kesiapan dan banyak faktor yang mempengaruhi kesiapan tersebut. Menurut (Yuniasari & Djazari, 2017), faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan seorang calon guru dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu : 1) faktor internal yang meliputi minat menjadi guru; motivasi; kapasitas intelektual; pengetahuan; dan keterampilan. 2) faktor eksternal yang meliputi informasi tentang dunia kerja; pengaruh dari berbagai lingkungan (Keluarga, sekolah, dan teman sebaya) pengalaman-pengalaman yang didapatkan dari berbagai kegiatan yang menunjang terbentuknya kesiapan untuk menjadi seorang guru seperti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Fenomena kesiapan mahasiswa calon guru ini didukung juga oleh data yang relevan dari hasil pra penelitian pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Siliwangi angkatan 2020 dan 2021 sebanyak 37 orang mengenai bagaimana kesiapannya menjadi guru, kemampuan TPACK dan persepsinya terhadap profesi guru.

Hasil pra penelitian terhadap mahasiswa Universitas Siliwangi angkatan 2020 dan 2021 mengindikasikan beberapa temuan yang relevan. Pertama, sekitar 30,45% mahasiswa kurang memiliki pengetahuan keguruan yang memadai, dimana mayoritas dari mereka menyatakan ketidaksetujuan terhadap memiliki bekal pengetahuan tersebut. Kedua, sekitar 46,29% mahasiswa juga memiliki keterbatasan pemahaman mengenai administrasi sekolah, dengan mayoritas menunjukkan ketidaksetujuan dalam hal ini. Ketiga, sekitar 48,46% mahasiswa merasa ragu-ragu mengenai kompetensi guru, menunjukkan kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang profesi ini. Keempat, sekitar 40,2% mahasiswa kurang tertarik untuk memilih karir sebagai guru dibandingkan dengan pekerjaan lain, yang juga menggambarkan ketidaksetujuan mayoritas. Terakhir, sekitar 51,30% mahasiswa tidak memiliki minat menjadi seorang pengajar, menunjukkan ketidaksetujuan mayoritas dalam hal ini. Tentu hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendasari, salah satunya dalam penelitian ini faktor yang menjadi permasalahan adalah *technological pedagogical content knowledge* dan persepsi profesi guru.

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dan Persepsi Profesi Guru terhadap Kesiapan Menjadi Guru.

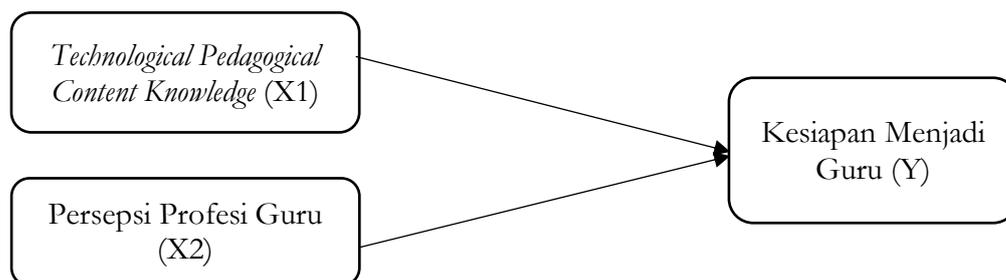
METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif serta dengan rancangan penelitian survey dengan desain penelitian survey eksplanatori (Ghodang, 2020; Muhammad, 2009). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan ada dua variabel, variabel independen adalah *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dan Persepsi Profesi Guru. Variabel dependen adalah Kesiapan Menjadi Guru.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Siliwangi angkatan 2020-2021. Dan dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportionate random sampling* atau sampel acak secara proporsional.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan kuesioner. Adapun metode yang digunakan dalam pengisian instrument ini dengan menggunakan skala *Likert*. Dengan skala *Likert* ini, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Selanjutnya, indikator tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Skala *Likert* ini disusun dalam bentuk pernyataan yang nantinya diikuti dengan 5 jawaban yang dapat menunjukkan variasi, dari sangat positif sampai dengan negatif, yang dapat berubah kata-kata seperti Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RG), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Teknis analisis data terdiri dari 2 (dua) tahapan yaitu uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data memenuhi kelayakan untuk dianalisis dengan teknik yang telah direncanakan (Guerriero, 2014; Samsu, 2021; Setiawan, 2019). Dalam penelitian ini menggunakan analisis uji normalitas, uji linieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Dan untuk uji hipotesis yaitu dengan uji regresi linier berganda, uji t, uji f, dan koefisien determinasi.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. H₀: Tidak terdapat pengaruh *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada mahasiswa.
Ha: Terdapat pengaruh *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada mahasiswa
2. H₀: Tidak terdapat pengaruh Persepsi Profesi Guru terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada mahasiswa.
Ha: Terdapat pengaruh Persepsi Profesi Guru terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada mahasiswa.
3. H₀: Tidak terdapat pengaruh *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dan Persepsi Profesi Guru secara simultan terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada

mahasiswa.

Ha : Terdapat pengaruh *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dan Persepsi Profesi Guru secara simultan terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data mengenai variabel *Technological Pedagogical Content Knowledge* diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh responden sebanyak 138 Mahasiswa dengan 35 butir item pernyataan yang terdiri dari 5 alternatif jawaban. Skor 5 untuk skor tertinggi, dan 1 untuk skor terendah. Adapun hasil jawaban responden mengenai *Technological Pedagogical Content Knowledge* diperoleh data dengan total skor 16.799.

Berdasarkan hasil dari pengolahan data, diketahui jumlah skor dari seluruh jawaban responden mengenai *Technological Pedagogical Content Knowledge* diperoleh 16.799 dan termasuk pada interval 16.425 – 20.289. Hal ini menunjukkan bahwa hasil *Technological Pedagogical Content Knowledge* mahasiswa termasuk dalam kategori tinggi. Artinya Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2020-2021 sudah memiliki kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge* yang tinggi, seperti *Technological Knowledge* (TK) 14,18%. *Teknological knowledge* (TK) ini sendiri berkaitan dengan pengetahuan tentang komputer. Seperti dapat mengajar siswa dengan menggunakan web memiliki kemampuan teknik untuk menggunakan teknologi, dapat mempelajari teknologi dengan mudah, dapat mengintegrasikan penggunaan web untuk pembelajaran siswa, dan dapat menggunakan *software conference*. Selanjutnya ada *Pedagogical Knowledge* (PK) sebesar 14,73%. Pengetahuan pedagogis guru mencakup semua pengetahuan kognitif yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar mengajar yang efektif, seperti dapat membimbing untuk belajar mandiri, dapat merencanakan aktivitas kelompok, dapat mengidentifikasi topik yang tepat untuk aktivitas kelompok. *Content Knowledge* (CK) sebesar 11,45% yang dimana merupakan pengetahuan guru tentang konsep, teori, gagasan, kerangka kerja, pengetahuan tentang pembuktian, serta praktik-praktik dan pendekatan untuk mengembangkan materi pelajaran agar mudah dipahami oleh peserta didik. Memiliki strategi pengembangan pemahaman dari mata pelajaran pada pembelajaran, memiliki berbagai cara pengembangan pemahaman dari mata pelajaran pada pembelajaran kedua dan yang lainnya. *Technological Content Knowledge* sebesar 11,31% TCK adalah bagaimana guru dapat menjelaskan konten (materi) dengan cara yang berbeda dengan menggunakan teknologi, seperti dapat menggunakan teknologi tepat guna (sumber daya multimedia misalnya, simulasi) untuk mewakili isi mata pelajaran, Melakukan proses pembelajaran dengan media teknologi seperti :

mikroskop multimedia, LCD proyektor dan komputer. *Pedagogical Content Knowledge* sebesar 11,30% PCK merupakan pengetahuan seorang guru dalam mempersiapkan situasi mengajar untuk membantu peserta didik dalam pemahaman konsep suatu ilmu pengetahuan atau materi yang spesifik seperti dapat melakukan evaluasi, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran. *Technological Pedagogical Knowledge* sebesar 11,52% yang dimana *Technological Pedagogical Knowledge* (TPK) merupakan hubungan timbal balik antara teknologi dan pedagogik dalam memilih dan memanfaatkan teknologi yang tepat untuk mendukung penerapan berbagai perangkat pembelajaran yang digunakan, seperti berpikir lebih mendalam tentang bagaimana teknologi dapat memengaruhi pendekatan pengajaran yang di gunakan, Berpikir kritis tentang bagaimana menggunakan teknologi di kelas. Yang terakhir TPACK sebesar 25,50%, TPACK merupakan penggabungan dari pemahaman guru tentang teknologi pendidikan dan PCK untuk menghasilkan pengajaran yang efektif (Puspitarini et al., 2013), pada situasi pembelajaran tertentu, misalnya proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas maupun pembelajaran jarak jauh seperti yang terjadi pada masa pandemi covid-19. Contohnya seperti dapat menggunakan strategi yang menggabungkan konten, teknologi dan pendekatan pengajaran.

Dari hasil penghitungan persen per indikator diketahui bahwa indikator *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) mendapatkan persentase tertinggi sebesar 25,50%. Hal ini mencerminkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang kuat dalam mengintegrasikan teknologi, pedagogi, dan pengetahuan konten dalam konteks pembelajaran. Dengan persentase tertinggi sebesar 25,50% untuk indikator TPACK, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana menggunakan teknologi secara efektif dalam mengajar dan memfasilitasi proses pembelajaran. Dari hasil penghitungan persen per indikator diketahui bahwa indikator Persepsi mahasiswa tentang kompetensi yang harus dimiliki guru memperoleh persentase tertinggi sebesar 44,66%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi yang tinggi tentang kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru. Persentase tertinggi sebesar 44,66% untuk indikator ini mengindikasikan bahwa mahasiswa menganggap sangat penting bagi seorang guru untuk memiliki keterampilan dan pengetahuan yang lengkap dalam melaksanakan tugas-tugas mereka. Adapun dari penghitungan juga diperoleh indikator dengan persentase terendah yaitu Persepsi mahasiswa tentang peran guru sebesar 25,62%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi yang relatif rendah tentang peran dan tanggung jawab seorang guru. Persentase terendah sebesar 25,62% untuk indikator

Persepsi mahasiswa tentang peran guru mengindikasikan bahwa mahasiswa mungkin perlu memperluas pemahaman mereka tentang apa yang sebenarnya menjadi seorang guru. Persepsi tentang peran guru mencakup pemahaman tentang tanggung jawab guru dalam mendidik, menginspirasi, dan membimbing siswa. Dari hasil penghitungan persen per indikator diketahui bahwa indikator memiliki usaha untuk menjadi guru mendapatkan persentase tertinggi sebesar 33,85%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki motivasi dan kesungguhan yang tinggi dalam mengejar profesi sebagai seorang guru. Persentase tertinggi sebesar 33,85% untuk indikator ini mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki komitmen untuk melibatkan diri secara aktif dalam proses pembelajaran dan perkembangan diri mereka menuju profesi guru. Adapun dari penghitungan tersebut juga diperoleh indikator dengan persentase terendah yaitu indikator pengetahuan mengenai profesi guru sebesar 10,86%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan yang relatif rendah tentang profesi guru. Persentase terendah sebesar 10,86% untuk indikator pengetahuan mengenai profesi guru mengindikasikan bahwa mahasiswa mungkin perlu meningkatkan pemahaman mereka tentang tugas, tanggung jawab, dan kualifikasi yang terkait dengan menjadi seorang guru yang profesional.

Data mengenai variabel Persepsi Profesi Guru diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh responden sebanyak 138 Mahasiswa dengan 27 butir item pernyataan yang terdiri dari 5 alternatif jawaban. Skor 5 untuk skor tertinggi, dan 1 untuk skor terendah. Adapun hasil jawaban responden mengenai Persepsi Profesi Guru diperoleh data dengan total skor 13.132.

Jumlah skor dari seluruh jawaban responden mengenai Persepsi Profesi Guru diperoleh 13.132 dan termasuk pada interval 12.671,4 – 15.652,2. Hal ini menunjukkan bahwa hasil Persepsi Profesi Guru pada mahasiswa termasuk dalam kategori tinggi. Secara keseluruhan, mahasiswa memiliki persepsi profesi guru yang tinggi. Sebesar 25,62% Persepsi mahasiswa tentang peran guru bisa berupa persepsi tentang tugas guru, persepsi tentang kepribadian guru, persepsi tentang guru sebagai contoh, persepsi tentang cara mendidik guru. Persepsi tentang peran guru dianggap sangat sulit karena tugas guru penuh dengan tanggung jawab dalam mengajar dan membimbing peserta didik. Sebesar Persepsi mahasiswa tentang kompetensi yang harus dimiliki guru sebesar 44,66% , diantaranya efisiensi dalam menguasai kompetensi guru, paradigma tentang kompetensi guru, minat yang besar dalam menguasai kompetensi guru. Selain itu, Guru dipersepsikan bahwa kompetensinya sulit dilakukan, terlebih lagi untuk mencapai kompetensi tersebut memerlukan waktu, biaya, dan tenaga yang tidak sedikit. Lalu sebesar 29,72% Persepsi mahasiswa tentang profesi guru dari sudut

pandangan masyarakat. Diantaranya pandangan mengenai tugas guru, pandangan mengenai gaji guru, pandangan mengenai beban guru. Peran serta guru dalam masyarakat merupakan upaya untuk membentuk dan mengembangkan kepemimpinan guru. Kepemimpinan para guru adalah esensial bagi pelayanan kebutuhan peserta didik, sekolah dan profesi mengajar.

Dari hasil penghitungan persen per indikator diketahui bahwa indikator Persepsi mahasiswa tentang kompetensi yang harus dimiliki guru memperoleh persentase tertinggi sebesar 44,66%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi yang tinggi tentang kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru. Persentase tertinggi sebesar 44,66% untuk indikator ini mengindikasikan bahwa mahasiswa menganggap sangat penting bagi seorang guru untuk memiliki keterampilan dan pengetahuan yang lengkap dalam melaksanakan tugas-tugas mereka. Dalam konteks ini, persepsi yang tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa menyadari kompleksitas dan tanggung jawab yang dimiliki oleh seorang guru.

Berdasarkan hasil dari pengolahan data, diketahui jumlah skor dari seluruh jawaban responden mengenai Kesiapan Menjadi Guru diperoleh 13.324 dan termasuk pada interval 12.671,4 – 15.652,2. Hal ini menunjukkan bahwa hasil Kesiapan Menjadi Guru mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020-2021 termasuk dalam kategori tinggi. Artinya, secara keseluruhan mahasiswa memiliki tekad yang kuat untuk dapat menjadi seorang guru. Sebesar 10,86% Pengetahuan mengenai profesi guru, seorang mahasiswa yang ingin menjadi seorang guru akan berusaha mencari informasi dan pengetahuan mengenai profesi guru. Pengetahuan mengenai profesi guru ini dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti dari artikel, berita, maupun seminar-seminar yang saat ini marak diadakan mengenai profesi guru. Selain itu, seorang mahasiswa calon guru yang berminat menjadi seorang guru harus mengerti bahwa tugas seorang guru tidak hanya mentransfer ilmu semata, tetapi juga mentransfer nilai-nilai kehidupan kepada peserta didik. Sebesar 14,51% memiliki ketertarikan terhadap profesi guru, seperti halnya rasa senang terhadap profesi guru, mahasiswa calon guru juga memiliki alasan mengapa tertarik terhadap profesi guru. Alasan tersebut antara lain karena adanya tantangan tersendiri bagi seorang yang menjalankan profesi guru dari pada profesi lain, seorang guru yang harus senantiasa mengupdate ilmu pengetahuannya, dan lainnya. 21,87% Memiliki keinginan menjadi guru, keinginan seorang mahasiswa calon guru menjadi seorang guru dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Sebesar 33,85% memiliki usaha untuk menjadi guru, menjadi seorang guru tidak terjadi begitu saja, melainkan memerlukan usaha. Seorang mahasiswa yang berminat menjadi seorang guru akan melakukan

berbagai usaha untuk meraihnya seperti belajar menjadi seorang guru yang sebenarnya dengan menjadi seorang tentor di lembaga bimbingan atau privat serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mengenai profesi guru dengan mendalami kompetensi-kompetensi keguruan. Mereka juga memiliki keyakinan terhadap profesi guru sebesar 18,91%, sebelum menjalankan profesi guru, mahasiswa calon guru harus memiliki keyakinan terhadap profesi yang akan dijalannya nanti. Keyakinan mahasiswa calon guru terhadap calon guru dapat dilihat dari sikap mahasiswa yang akan tetap memilih profesi guru meskipun telah diketahui bahwa seorang guru tidak boleh memiliki rangkap jabatan.

Uji Normalitas

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Normalitas X1, X2 terhadap Y

Variabel	Kolmogorof - Smirnov	Asymp Sig. (2 tailed)	Kesimpulan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,076	0,050	Normal

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas di atas, uji normalitas X1,X2 Terhadap Y diperoleh nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,050. Hal tersebut menandakan bahwa variabel yang diuji memiliki tingkat kepercayaan lebih besar dari ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat diartikan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Linearitas

No	Variabel		Deviation From Linearity	Kesimpulan
	Independen	Dependen		
1	<i>Technological Pedagogical Content Knowledge (X1)</i>	Kesiapan Menjadi Guru (Y)	0,055	Linier
2	Persepsi Profesi Guru (X2)	Kesiapan Menjadi Guru (Y)	0,328	Linier

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2023

Berdasarkan pada tabel 2 maka diketahui bahwa ketiga variabel memiliki nilai signifikansi *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan masing-masing variabel bersifat linier.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Heteroskedastisitas

No	Variabel Independen	Variabel Dependen	Sig
1	<i>Technological Pedagogical Content Knowledge</i> (X1)	Kesiapan Menjadi Guru (Y)	0,460
2	Persepsi Profesi Guru (X2)	Kesiapan Menjadi Guru (Y)	0,431

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan uji heteroskedastisitas di atas, semua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Tolerance	VIF
1	<i>Technological Pedagogical Content Knowledge</i> (X1)	0,830	1,205
2	Persepsi Profesi Guru (X2)	0,830	1,205

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2023

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel baik itu variabel *Technological Pedagogical Content Knowledge* (X1) maupun Persepsi Profesi Guru (X2) sama-sama memiliki nilai tolerance $> 0,10$ ($0,830 > 0,10$) dan nilai VIF $< 10,00$ ($1,205 < 10,00$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,308 ^a	0,095	0,082	8.155

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5, hasil pengujian koefisien determinasi, dapat dilihat besarnya nilai pada R Square yaitu sebesar 0,095 atau $0,095 \times 100 = 9,5\%$. Jadi dapat dikatakan bahwa 9,5% kesiapan menjadi guru dipengaruhi oleh *Technological Pedagogical Content Knowledge* dan Persepsi Profesi Guru. Sedangkan sisanya sebesar 90,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini seperti lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan lain sebagainya.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	t hitung	Sig.
<i>Technological Pedagogical Content Knowledge</i> (X1)	3,482	0,001
Persepsi Profesi Guru (X2)	2,738	0,007

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2023

Adapun hasil perhitungan uji t dari kedua variabel bebas adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Technological Pedagogical Content Knowledge* (X1) didapatkan nilai signifikan t sebesar 0,001 dan t hitung sebesar 3,482. Karena nilai signifikan $t < 0,05$ ($0,001 < 0,05$) dan t hitung $> t$ tabel ($3,482 > 1,97769$) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh *Technological Pedagogical Content Knowledge* (X1) terhadap Kesiapan Menjadi Guru Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Angkatan 2020 & 2021. Hipotesisnya ialah terdapat pengaruh *Technological Pedagogical Content Knowledge* (X1) terhadap Kesiapan Menjadi Guru Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Angkatan 2020 & 2021.
2. Variabel Persepsi Profesi Guru (X2) didapatkan nilai signifikan t sebesar 0,007 dan t hitung sebesar 2,738. Karena nilai signifikan $t < 0,05$ ($0,007 < 0,05$) dan t hitung $> t$ tabel ($2,738 > 1,97769$) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh Persepsi Profesi Guru (X2) terhadap Kesiapan Menjadi Guru Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Angkatan 2020 & 2021.

Uji Simultan (Uji f)

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji f)

Model	Sum of Square	Df	Means Square	F	Sig.
Regression	941,928	2	470,964	7,082	0,001 ^b
Residual	8978,217	135	66,505		
Total	9920,145	137			

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2023

Maka diperoleh nilai F tabel yaitu 3,04. Berdasarkan hasil perhitungan secara simultan pengaruh antara *Technological Pedagogical Content Knowledge* (X1) dan Persepsi Profesi Guru (X2) terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Y) dengan menggunakan program SPSS versi 26. Diperoleh nilai F hitung sebesar 7.082 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000. Maka nilai sig. $F < 0,05$ ($0,001 < 0,005$) dan $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ ($7.082 > 3,06$). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yang terdapat pengaruh signifikan antara antara *Technological Pedagogical Content Knowledge* dan Persepsi Profesi Guru terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Angkatan 2020 & 2021.

Pembahasan

Pengaruh Technological Pedagogical Content Knowledge Terhadap Kesiapan Menjadi Guru

Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan menjadi guru yang efektif dalam era digital. Konsep TPACK menghubungkan tiga elemen utama, yaitu teknologi, pedagogi, dan pengetahuan konten, yang saling terkait dan saling mempengaruhi. Dalam konteks kesiapan menjadi guru, TPACK membantu calon guru untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang materi yang akan diajarkan. Pengetahuan konten melibatkan pemahaman yang kuat tentang isi pelajaran, konsep-konsep penting, dan struktur pengetahuan yang relevan. Namun, pengetahuan konten saja tidak cukup. Guru juga perlu memahami bagaimana siswa belajar dan bagaimana cara terbaik untuk mengajar mereka. Inilah dimana pedagogi masuk ke dalam gambaran.

Pedagogi melibatkan strategi pengajaran, metode instruksional, dan pendekatan yang efektif dalam memfasilitasi pembelajaran siswa. Dalam konteks TPACK, guru harus mempertimbangkan penggunaan teknologi secara tepat dan relevan untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran siswa (Fakhriyah et al., 2022; Jamal, 2020; Mulyani, 2013). Guru harus mampu memilih dan menerapkan alat-alat teknologi yang sesuai dengan konten pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan kebutuhan siswa. Teknologi dapat digunakan untuk menyediakan sumber daya tambahan, menyajikan informasi dengan cara yang menarik, memfasilitasi kolaborasi dan komunikasi, serta memungkinkan evaluasi dan umpan balik yang efektif. Pemahaman TPACK juga akan membantu mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi untuk mengembangkan keterampilan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan berbasis teknologi. Mahasiswa akan belajar

bagaimana mengintegrasikan teknologi dengan kurikulum ekonomi, sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan membangun pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep ekonomi.

Dengan memiliki TPACK, mahasiswa akan menjadi lebih siap menghadapi tantangan menjadi guru ekonomi yang efektif di masa depan. Mereka akan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengintegrasikan teknologi dengan baik dalam praktik pengajaran mereka. Selain itu, mereka juga akan mampu merancang pengalaman pembelajaran yang menarik dan relevan bagi siswa, dengan memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu yang efektif. Secara keseluruhan, TPACK berperan penting dalam mempersiapkan mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi angkatan 2020 dan 2021 menjadi guru yang siap menghadapi tantangan pembelajaran di era digital. Dengan menguasai TPACK, mereka akan memiliki keunggulan dalam mengajar ekonomi dengan menggunakan teknologi secara efektif, menghasilkan pembelajaran yang bermakna dan menginspirasi bagi siswa mereka.

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini bahwasannya pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2020 dan 2021 Universitas Siliwangi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara TPACK dengan kesiapan menjadi guru, hal tersebut dapat dilihat dari hasil hipotesis yang menunjukkan nilai signifikansi t sebesar 0,001 dan t hitung sebesar 3,482. Hasil penelitian ini dapat dikatakan sejalan dengan penelitian (Zulhazlinda et al., 2023) dimana hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa kemampuan dalam menguasai TPACK berpengaruh positif dalam mempengaruhi kesiapan seorang guru untuk menjadi guru yang *professional*.

Pengaruh Persepsi Profesi Guru Terhadap Kesiapan Menjadi Guru

Persepsi profesi guru memiliki pengaruh yang kuat terhadap kesiapan seseorang untuk menjadi guru. Benang merahnya terletak pada bagaimana persepsi tentang profesi guru, termasuk pandangan terhadap tugas, tanggung jawab, dan nilai-nilai yang terkait dengan menjadi seorang guru, dapat mempengaruhi minat dan motivasi individu dalam memilih dan mempersiapkan diri sebagai seorang pendidik.

Dalam konteks persepsi positif terhadap profesi guru, individu cenderung memiliki minat dan motivasi yang tinggi untuk menjadi guru. Persepsi positif ini bisa dipicu oleh pemahaman bahwa menjadi seorang guru adalah sebuah panggilan mulia dan memberikan kontribusi penting dalam membentuk masa depan generasi muda serta masyarakat secara keseluruhan (Nofrion et al., 2018; Nugroho et al., 2019; Rahmadi, 2019). Dengan

pemahaman ini, TRA dapat memberikan kerangka kerja untuk memahami bagaimana persepsi profesi guru dapat mempengaruhi kesiapan individu untuk menjadi guru melalui pengaruh sikap dan norma subjektif.

Persepsi profesi guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi, khususnya bagi angkatan 2020 dan 2021, dalam mempersiapkan diri menjadi guru yang efektif. Jika mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap profesi guru, yaitu melihatnya sebagai panggilan mulia dan memiliki kesadaran akan peran penting guru dalam membentuk masa depan siswa dan masyarakat, mereka cenderung memiliki minat yang tinggi dan motivasi kuat untuk menjadi guru. Persepsi positif ini dapat meningkatkan kesiapan mental, emosional, dan sikap positif dalam menghadapi tantangan dan tuntutan profesi guru. Dalam konteks mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi, persepsi positif tentang profesi guru dapat meningkatkan kesiapan mereka dalam mempelajari mata pelajaran ekonomi secara mendalam, memahami strategi pengajaran yang efektif dalam bidang ekonomi, dan memanfaatkan teknologi pendidikan secara optimal dalam pembelajaran ekonomi. Sebaliknya, persepsi negatif dapat menghambat kesiapan mereka dalam mengembangkan keterampilan pedagogis yang diperlukan dalam mengajar ekonomi. Secara keseluruhan, persepsi profesi guru memainkan peran penting dalam kesiapan mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi angkatan 2020 dan 2021. Persepsi yang positif dapat memotivasi dan mendorong mereka untuk mempersiapkan diri dengan baik, sementara persepsi negatif dapat menghambat kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan dan tugas-tugas sebagai guru.

Secara keseluruhan, persepsi profesi guru memainkan peran penting dalam kesiapan mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi angkatan 2020 dan 2021. Persepsi yang positif dapat memotivasi dan mendorong mereka untuk mempersiapkan diri dengan baik, sementara persepsi negatif dapat menghambat kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan dan tugas-tugas sebagai guru. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini bahwasannya pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2020 dan 2021 Universitas Siliwangi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara TPACK dengan kesiapan menjadi guru, hal tersebut dapat dilihat dari hasil hipotesis yang menunjukkan nilai signifikansi t sebesar 0,007 dan t hitung sebesar 2,738. Hasil penelitian ini dapat dikatakan sejalan dengan penelitian (Puspitasari & Asrori, 2019) dimana hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa persepsi profesi guru

dan keefektifan praktik pengalaman lapangan berpengaruh positif dalam mempengaruhi kesiapan seorang guru.

Pengaruh Technological Pedagogical Content Knowledge dan Persepsi Profesi Guru Terhadap Kesiapan Menjadi Guru

Pertama, TPACK, yang melibatkan pengetahuan tentang teknologi, pengetahuan pedagogis, dan pengetahuan konten, dapat mempengaruhi persepsi individu terhadap profesi guru. Jika seorang calon guru memiliki pemahaman yang kuat tentang bagaimana mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pengajaran dan pembelajaran, mereka mungkin memiliki persepsi yang lebih positif tentang profesi guru. Kedua, persepsi profesi guru dapat mempengaruhi kesiapan individu untuk menjadi guru. Jika seseorang memiliki persepsi yang positif terhadap profesi guru, seperti melihatnya sebagai panggilan mulia yang memberikan kontribusi penting pada pendidikan dan perkembangan siswa, mereka cenderung memiliki motivasi dan minat yang tinggi untuk mempersiapkan diri menjadi guru.

Hubungannya dengan teori *Theory of Reasoned Action* (TRA) adalah bahwa teori ini menjelaskan bagaimana sikap (*attitude*) dan norma subjektif (*subjective norm*) mempengaruhi perilaku individu. Dalam konteks kesiapan menjadi guru, persepsi profesi guru akan mempengaruhi sikap individu terhadap menjadi guru, serta norma subjektif yang mendukung atau tidak mendukung pilihan tersebut. Persepsi yang positif terhadap profesi guru dan dukungan norma subjektif yang kuat dapat meningkatkan kesiapan individu dalam memilih dan mempersiapkan diri menjadi guru yang efektif (Supriyadi et al., 2018; Wangid et al., 2014; Yulianto & Khafid, 2016). Dengan demikian, TPACK dan persepsi profesi guru memiliki pengaruh yang saling terkait terhadap kesiapan individu untuk menjadi guru, dan dapat dilihat dalam konteks teori *Theory of Reasoned Action* (TRA).

Pengaruh *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dan persepsi profesi guru terhadap kesiapan menjadi guru bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi, khususnya angkatan 2020 dan 2021, adalah penting dalam mempersiapkan mereka menjadi guru yang kompeten dan efektif di bidang ekonomi. Pertama, TPACK memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru Pendidikan Ekonomi. Kedua, persepsi profesi guru juga mempengaruhi kesiapan mahasiswa dalam memilih karir sebagai guru Pendidikan Ekonomi. Jika mahasiswa memiliki persepsi yang positif tentang profesi guru, melihatnya sebagai panggilan mulia yang memiliki peran penting dalam membentuk masa depan siswa dan masyarakat, mereka cenderung memiliki motivasi dan minat yang tinggi untuk

mempersiapkan diri menjadi guru ekonomi yang baik. Persepsi positif ini mempengaruhi kesiapan mental, emosional, dan sikap positif dalam menghadapi tantangan dan tugas sebagai seorang guru.

Secara khusus, pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi, TPACK berperan dalam meningkatkan kesiapan mereka dalam menguasai materi ekonomi, mengembangkan strategi pengajaran yang efektif, dan memanfaatkan teknologi pendidikan yang relevan dalam pengajaran ekonomi. Pemahaman TPACK yang baik memungkinkan mereka untuk menghadirkan pengalaman belajar yang menarik, interaktif, dan relevan dalam pembelajaran ekonomi (Maipita & Mutiara, 2018; Wahyuni & Setiyani, 2017). Persepsi positif terhadap profesi guru juga memotivasi mereka untuk terus belajar, mengikuti perkembangan terbaru dalam pendidikan ekonomi, dan mengembangkan keterampilan pedagogis yang diperlukan untuk menjadi guru yang kompeten. Dalam konteks mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi angkatan 2020 dan 2021, pengaruh TPACK dan persepsi profesi guru terhadap kesiapan mereka menjadi guru Pendidikan Ekonomi sangat penting. Pemahaman TPACK yang kuat dan persepsi positif tentang profesi guru memberikan dasar yang kuat untuk mempersiapkan diri sebagai guru yang berkualitas, sementara keterbatasan dalam TPACK dan persepsi negatif terhadap profesi guru dapat menghambat kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan dan tugas sebagai seorang guru ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *Technological Pedagogical Content Knowledge* dan Persepsi Profesi Guru terhadap Kesiapan Menjadi Guru, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel *Technological Pedagogical Content Knowledge* terhadap Kesiapan Menjadi Guru secara parsial pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Angkatan 2020 & 2021. Hal ini dibuktikan dengan thitung bernilai positif, artinya memiliki pengaruh hubungan *Technological Pedagogical Content Knowledge* terhadap Kesiapan Menjadi Guru, yaitu semakin tinggi kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge* pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Angkatan 2020 & 2021 maka semakin tinggi pula Kesiapan Menjadi Guru.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel Persepsi Profesi Guru terhadap

Kesiapan Menjadi Guru secara parsial pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Angkatan 2020 & 2021. Hal ini dibuktikan dengan thitung bernilai positif, artinya memiliki pengaruh hubungan Persepsi Profesi Guru terhadap Kesiapan Menjadi Guru, yaitu semakin tinggi Persepsi Profesi Guru pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Angkatan 2020 & 2021 maka semakin tinggi pula Kesiapan Menjadi Guru.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel *Technological Pedagogical Content Knowledge* dan Persepsi Profesi Guru terhadap Kesiapan Menjadi Guru secara simultan pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Angkatan 2020 & 2021. Hal ini dibuktikan dengan thitung bernilai positif, artinya memiliki pengaruh hubungan *Technological Pedagogical Content Knowledge* dan Persepsi Profesi Guru terhadap Kesiapan Menjadi Guru, yaitu semakin tinggi kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge* dan Persepsi Profesi Guru pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Angkatan 2020 & 2021 maka semakin tinggi pula Kesiapan Menjadi Guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ammade, S., Mahmud, M., Jabu, B., & Tahmir, S. (2020). TPACK model based instruction in teaching writing: An analysis on TPACK literacy. *International Journal of Language Education*, 4(1), 129–140.
- Arifa, F. N., & Prayitno, U. S. (2019). Peningkatan Kualitas Pendidikan: Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan dalam Pemenuhan Kebutuhan Guru Profesional di Indonesia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 10(1), 1–17.
- Durdu, L., & Dag, F. (2017). Pre-service teachers' TPACK development and conceptions through a TPACK-based course. *Australian Journal of Teacher Education (Online)*, 42(11), 150–171.
- Endra, F. (2017). Pedoman Metodologi Penelitian (Statistika Praktis). *Sidoarjo: Zifatama Jawa*.
- Fahmeyzan, D., Soraya, S., & Etmy, D. (2018). Uji normalitas data omzet bulanan pelaku ekonomi mikro desa senggigi dengan menggunakan skewness dan kurtosi. *Jurnal Varian*, 2(1), 31–36.
- Fakhriyah, F., Masfuah, S., & Hilyana, F. S. (2022). *TPACK dalam Pembelajaran IPA*. Penerbit

NEM.

- Ghodang, H. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep Dasar & Aplikasi Analisis Regresi dan Jalur Dengan SPSS. *Medan: Penerbit Mitra Grup*.
- Guerriero, S. (2014). Teachers' pedagogical knowledge and the teaching profession. *Teaching and Teacher Education, 2*(1), 7.
- Husien, L. (2017). Menjadi Guru Profesional. *Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 11*.
- Jamal, S. (2020). Analisis kesiapan pembelajaran e-learning saat pandemi covid-19 di SMK Negeri 1 Tambelangan. *Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan, 11*(2), 149–154.
- Maipita, I., & Mutiara, T. (2018). Pengaruh Minat Menjadi Guru dan Praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Universitas Negeri Medan TA 2017/2018. *Jurnal Ekodik: Ekonomi Pendidikan, 6*(6).
- Muhammad, N. (2009). Pendekatan Statistika Modern untuk ilmu sosial. *Jakarta: Salemba Humanika*.
- Mulyani, D. (2013). Hubungan kesiapan belajar siswa dengan prestasi belajar. *Konselor, 2*(1).
- Nofrion, N., Wijayanto, B., Wilis, R., & Novio, R. (2018). Analisis technological pedagogical and content knowledge (TPACK) guru geografi di Kabupaten Solok, Sumatera Barat. *Jurnal Geografi, 10*(2), 105–116.
- Nugroho, A. M., Wardono, W., Waluyo, S. B., & Cahyono, A. N. (2019). Kemampuan Berpikir Kreatif ditinjau dari Adversity Quotient pada Pembelajaran TPACK. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika, 2*, 40–45.
- Puspitarini, E. W., Sunaryo, S., & Suryani, E. (2013). Pemodelan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPCK) Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dengan Pendekatan Structural Equation Modeling (SEM). *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Teknologi XVIII Program Studi MMT-ITS (Surabaya, 27 Juli 2013)*.
- Puspitasari, W., & Asrori, A. (2019). Pengaruh Persepsi Profesi Guru dan Keefektifan Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Menjadi Guru dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Intervening. *Economic Education Analysis Journal, 8*(3), 1061–1078.
- Rahmadi, I. F. (2019). Technological pedagogical content knowledge (tpack): kerangka pengetahuan guru abad 21. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 6*(1).
- Samsu, S. (2021). *Metode Penelitian: (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*. Pusaka Jambi.

- Setiawan, S. (2019). Analisis Korelasi dan Regresi Linier Sederhana. *PPNI Qatar*.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *Bandung: Alfabeta*.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Rnd. In *Bandung: CV. Alfabeta*. CV. Alfabeta.
- Supriyadi, S., Bahri, S., & Waremra, R. S. (2018). Kemampuan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) mahasiswa pada matakuliah strategi belajar mengajar fisika. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 8(2), 1–9.
- Undang-undang RI. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 Guru dan Dosen. *Jakarta: Presiden Republik Indonesia*.
- Uno, H. B. (2012). Profesi Kepribadian: Problem, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia. *Jakarta: PT Bumi Aksara*.
- Wahyuni, D., & Setiyani, R. (2017). Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 669–683.
- Wangid, M. N., Mustadi, A., Erviana, V. Y., & Arifin, S. (2014). Kesiapan guru SD dalam pelaksanaan pembelajaran tematik-integratif pada kurikulum 2013 di DIY. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 175–182.
- Yulianto, A., & Khafid, M. (2016). Pengaruh praktik pengalaman lapangan (PPL), minat menjadi guru, dan prestasi belajar terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru yang profesional. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1).
- Yuniasari, T., & Djazari, M. (2017). Pengaruh minat menjadi guru, lingkungan keluarga, dan praktik pengalaman lapangan (PPL) terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2013 FE UNY. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 15(2), 78–91.
- Zulhazlinda, W., Noviani, L., & Sangka, K. B. (2023). Pengaruh TPACK Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Di Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(1), 26–38.